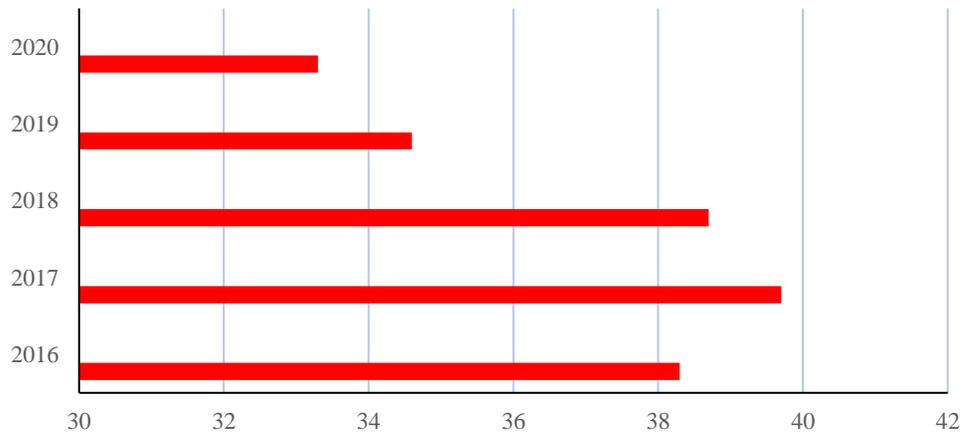


I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini menghadapi tantangan menurunnya minat pemuda untuk bekerja pada sektor pertanian. Pertanian adalah sektor primer yang ada di dalam perekonomian Indonesia. Pentingnya sektor pertanian untuk masa kini dan masa depan. Indonesia memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang kaya dan beragam untuk pembangunan sektor pertanian namun, Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini di bagian pertanian sebagian besar sudah tua. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat generasi muda bekerja di bidang pertanian.

BPS (Badan Pusat Statistik) dalam sensus petani muda di Tahun 2019 menunjukkan jumlah petani 33,4 juta orang dari total petani yang ada di Indonesia. Berikut diagram jumlah petani Tahun 2019.



Sumber : BPS Tahun 2019

Gambar 1. Diagram Data Petani Muda Indonesia Tahun 2019

Gambar 1 menunjukkan diagram jumlah petani muda di Indonesia yang meliputi petani muda berusia 20-39 tahun hanya 8% atau setara dengan 2,7 juta orang, terdapat data data sekitar 30,4 juta orang atau 91% berusia diatas 40 tahun, dengan pada umumnya berusia mendekati 50 – 60 tahun. Kondisi seperti dikarenakan generasi muda kurangnya minat bekerja di sektor pertanian di bandingkan bekerja di sektor non pertanian. Dapat dilihat dari periode 2017 ke 2018, penurunan jumlah petani muda mencapai 415.789 orang.

Peran generasi muda untuk pembangunan pertanian penting di Indonesia. Dapat diketahui bahwa pertanian di Indonesia saat ini sedang mengalami penuaan, oleh karena itu perlu dorongan anak muda bagaimana agar tertarik dengan sektor pertanian. Generasi muda motivasi pada sektor pembangunan pertanian, agar anak muda bisa menjadi motor penggerak pertanian di Indonesia. Perubahan struktur demografi di Indonesia sepertinya kurang menguntungkan dan menjadi masalah ketenagakerjaan di bidang pertanian. Hal tersebut timbul karena dampak penuaan petani. Sedangkan Indonesia membutuhkan petani - petani produktif untuk memaksimalkan produksi pangan (Arvianti dkk, 2019).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan melalui penumbuhan wirausahawan muda pertanian. Melalui kegiatan ini pemuda akan menjadi sebagai agripreneur atau pengusaha pertanian, sekaligus menjadi penggerak dan pencipta lapangan kerja di sektor pertanian. Agar pelaksanaan kegiatan penumbuhan wirausahawan muda dapat mencapai sasarannya, dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan politeknik yang mampu menjadi pencipta lapangan, maka perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (*entrepreneur*).

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang produktif dan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki minat dan kreativitas dalam berwirausaha sejak berada di perguruan tinggi. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat membantu mengurangi kurangnya minat anak muda zaman sekarang dalam berwirausaha di sektor pertanian.

Perguruan tinggi yang terdapat Program Studi Agribisnis di dalamnya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Terdapat beberapa perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdapat Program Studi Agribisnis. Beberapa di antaranya adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST), Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPN), Instiper Yogyakarta, Universitas Janabrada, Universitas Nahdlatul Ulama (UNU), dan Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta - Magelang (Polbangtan). Di dalam perguruan tinggi mahasiswa mendapatkan matakuliah kewirausahaan, maka dari itu seberapa jauh mereka tertarik berminat untuk berwirausaha di bidang pertanian. Berdasarkan kondisi tersebut untuk itu perlu diketahui bagaimana minat mahasiswa Program Studi Agribisnis perguruan tinggi di Daerah Istimewa

Yogyakarta dalam berwirausaha di bidang pertanian dan menganalisis faktor – faktor yang berkorelasi dengan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam berwirausaha di bidang pertanian.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam berwirausaha di bidang pertanian.
2. Menganalisis faktor – faktor yang berkorelasi dengan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam berwirausaha di bidang pertanian.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi akademik, pendidikan perguruan tinggi Program Studi Agribisnis, diharapkan peneliti mampu memberikan informasi dalam menerapkan kurikulum atau pembelajaran di dalam kampus yang berkaitan dengan minat mahasiswa berwirausaha di bidang pertanian.
2. Bagi pemerintah, diharapkan peneliti mampu memberikan informasi yang ada kaitannya dengan minat mahasiswa terhadap wirausaha di bidang pertanian. Sehingga pemerintah bisa untuk membantu mahasiswa untuk ikut kontribusi di bidang pertanian.
3. Bagi masyarakat, diharapkan peneliti mampu memberikan informasi yang ada kaitannya dengan minat mahasiswa ikut serta dalam berwirausaha agar memberikan informasi bagaimana usaha meningkatkan minat Program Studi Agribisnis dalam bidang pertanian.